PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Strategi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SDN Ngaliyan 05

Makfiatun Safaah[1], M. Rikza Chamami[2]
[1] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
[2] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Isslam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
Korespondensi: Syafaah1206er@gmail.com, rikza@walisongo.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 13th, 2026
Revised Oct 24th, 2026
Accepted Oct 29th, 2026

Keyword:
Pemeliharaan; Proses pembelajaran; Sarana dan prasarana; Sekolah dasar.

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pendidikan berperan besar dalam menjaga kelancaran kegiatan belajar, sehingga keduanya harus dirawat secara terencana dan terus-menerus. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan strategi pemeliharaan sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran di SDN Ngaliyan 05. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif dengan rancangan deskriptif. Informan terdiri dari kepala sekolah, penanggung jawab sarana dan prasarana, dan seorang guru. Data diperoleh lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu diolah dengan cara memilah informasi, menyajikannya, dan menarik kesimpulan. Temuan memperlihatkan bahwa sekolah menyusun anggaran pemeliharaan tahunan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui ARKAS, mengurutkan perbaikan berdasarkan prioritas, dan merawat fasilitas sesuai kondisinya. Ruang kelas, toilet, saluran air, dan instalasi listrik menjadi perhatian utama. Perawatan juga berupa perbaikan kecil, laporan kerusakan, jadwal piket kelas, serta kegiatan bersih-bersih setiap Jumat yang melibatkan kepala sekolah, pengelola sarana prasarana, guru, dan siswa. Hambatan terbesar adalah dana yang terbatas dan perlunya teknisi berkeahlian untuk memperbaiki alat tertentu. Karena itu, pemeriksaan berkala, pendataan kerusakan, penetapan prioritas perbaikan yang tepat, serta koordinasi yang lebih kuat di antara warga sekolah perlu dilakukan agar pemeliharaan lebih optimal dalam menunjang pembelajaran.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kelancaran kegiatan belajar di sekolah sangat bergantung pada keberadaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana adalah perlengkapan yang dipakai langsung ketika pembelajaran berlangsung, misalnya meja, kursi, papan tulis, laptop, dan proyektor, sedangkan prasarana adalah fasilitas penunjang seperti ruang kelas, bangunan sekolah, kamar mandi, dan lingkungan sekitar sekolah. Fasilitas yang tersedia harus disertai pengelolaan dan perawatan yang baik supaya dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Nasir (2024) menyatakan bahwa pemeliharaan dibutuhkan agar fasilitas selalu dalam keadaan siap dipakai untuk proses belajar mengajar. Anugrahwati et al. (2022) pun berpendapat serupa, yakni bahwa pengelolaan sarana dan prasarana turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan berarti upaya menjaga, merawat, dan memperbaiki fasilitas supaya terus berfungsi dengan baik. Upaya ini tidak menunggu fasilitas rusak, melainkan juga mencakup perawatan harian dan pengecekan kondisi barang. Menurut Nasrudin dan Maryadi (2018), pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di sekolah dasar menuntut perhatian pada fasilitas yang dipakai guru maupun siswa. Maulida et al. (2025) turut mengulas pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan

pengawasan. Dengan demikian, pemeliharaan semestinya menjadi bagian dari pengelolaan fasilitas sekolah secara utuh dan tidak sekadar dilakukan setelah ada kerusakan.

Strategi pemeliharaan juga bertalian dengan penyusunan anggaran dan penetapan urutan perbaikan. Sekolah harus menyelaraskan kebutuhan perawatan dengan keadaan fasilitas serta dana yang dimiliki. Suharyadi dan Sari (2024) meneliti manajemen fasilitas pendidikan di SD Negeri Samirono dengan menguraikan proses pengelolaan, masalah yang timbul, dan solusi yang ditempuh. Adapun Adelia dan Purnamaningsih (2024) menegaskan perlunya tata kelola sarana dan prasarana yang tersusun rapi demi mendukung kegiatan belajar. Oleh sebab itu, perencanaan dan pengawasan dibutuhkan agar pemeliharaan berjalan terarah sesuai kebutuhan sekolah. Anissa dan Chamami (2026) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu dimensi penting dalam manajemen mutu lembaga pendidikan. Pengelolaan fasilitas perlu memperhatikan kondisi nyata, kebutuhan perbaikan, serta perencanaan anggaran yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan menjaga fasilitas agar tetap berfungsi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Dana yang terbatas merupakan persoalan yang patut dicermati dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Bila anggaran tidak cukup untuk memperbaiki semua fasilitas, sekolah harus menentukan prioritas berdasarkan tingkat kerusakan, fungsi fasilitas, serta kebutuhan dan keselamatan warga sekolah. Rokhmah et al. (2025) menguraikan beragam masalah prasarana pendidikan di sekolah dasar, antara lain kondisi ruang kelas dan sanitasi. Barkhiyah et al. (2025) juga menelaah cara mengoptimalkan pemeliharaan sarana dan prasarana demi meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Kedua kajian itu menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas perlu berpijak pada keadaan sebenarnya dan sumber daya yang dimiliki sekolah.

Selain itu, pemeliharaan menuntut peran serta banyak pihak di sekolah. Kepala sekolah mengoordinasikan perencanaan dan keputusan, sementara pengelola sarana dan prasarana mendata serta menindaklanjuti kerusakan sesuai tugasnya. Guru dan siswa ikut menjaga kebersihan dan memakai fasilitas dengan penuh tanggung jawab. Penelitian Sahroni dan Abidin (2025) di SDIT Subulussalam Raman Utara membahas perencanaan secara kolaboratif, pemeliharaan rutin dan berkala, serta evaluasi. Tarigan et al. (2025) pun mengkaji manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar yang mencakup perencanaan, pemeliharaan, evaluasi pemanfaatan, dan kendala pengelolaannya. Hasil-hasil tersebut berguna untuk memahami pentingnya koordinasi dan pembagian tanggung jawab dalam merawat fasilitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Ngaliyan 05, sekolah telah merencanakan anggaran pemeliharaan sarana dan prasarana melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan perencanaan ARKAS. Sekolah menentukan prioritas perbaikan dengan mengutamakan fasilitas yang berkaitan langsung dengan kebutuhan peserta didik, terutama ruang kelas, kamar mandi, saluran air, dan listrik. Pelaksanaan pemeliharaan dilakukan sesuai dengan kondisi fasilitas yang membutuhkan perbaikan. Kerusakan ringan pada meja dan kursi dapat ditangani secara langsung apabila memungkinkan, sedangkan perbaikan perangkat elektronik seperti laptop dan proyektor memerlukan bantuan tenaga yang memiliki keahlian khusus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Wawancara di SDN Ngaliyan 05 mengungkap bahwa sekolah telah menyiapkan anggaran pemeliharaan sarana dan prasarana dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lewat perencanaan ARKAS. Perbaikan diurutkan dengan mendahulukan fasilitas yang paling erat kaitannya dengan kebutuhan peserta didik, yaitu ruang kelas, kamar mandi, saluran air, dan listrik. Perawatan dilakukan menurut kondisi fasilitas yang perlu ditangani. Kerusakan kecil pada meja dan kursi bisa langsung dibereskan jika memungkinkan, namun perangkat elektronik seperti laptop dan proyektor membutuhkan bantuan orang yang ahli. Dari sini terlihat bahwa sekolah sudah menentukan prioritas dan menangani kerusakan sesuai jenis fasilitas serta kebutuhan perawatannya.

Meski demikian, wawancara juga memperlihatkan bahwa dana yang terbatas menjadi hambatan dalam pemeliharaan di SDN Ngaliyan 05. Akibatnya, perbaikan dikerjakan bertahap dengan menimbang tingkat kebutuhan dan kerusakan. Pemeliharaan pun bukan semata tugas pengelola sarana dan prasarana, tetapi memerlukan kerja sama kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Guru mengajak siswa merawat fasilitas yang dipakai saat belajar dan menjalankan kegiatan kebersihan kelas serta lingkungan sekolah. Karena itu, strategi pemeliharaan harus memperhitungkan perencanaan, pelaksanaan, pembagian tugas, dan kendala yang dihadapi sekolah.

Studi-studi sebelumnya telah menelaah manajemen sarana dan prasarana dari banyak sisi, mulai dari perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, sampai pengawasan. Penelitian ini berbeda karena menitikberatkan pada penerapan strategi pemeliharaan di SDN Ngaliyan 05 menurut keterangan kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, dan guru. Yang dikaji mencakup perencanaan anggaran, penetapan prioritas perbaikan, pelaksanaan perawatan, keterlibatan warga sekolah, dan hambatan pemeliharaan. Berdasarkan hal itu, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan strategi pemeliharaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di SDN Ngaliyan 05.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang strategi pemeliharaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di SDN Ngaliyan 05. Perhatian diarahkan pada perencanaan pemeliharaan, pelaksanaan perawatan dan perbaikan, keterlibatan warga sekolah, serta hambatan yang muncul dalam memelihara sarana dan prasarana pendidikan.

Lokasi penelitian adalah SDN Ngaliyan 05 di Kota Semarang. Informannya ialah kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, dan guru, yang dipilih karena memiliki informasi serta pengalaman terkait pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang perencanaan anggaran, penentuan prioritas perbaikan, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan pemeliharaan, dan hambatan sekolah. Observasi dijalankan dengan melihat langsung keadaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan pemeliharaan. Dokumentasi melengkapi data lewat bukti pendukung kegiatan penelitian, seperti foto fasilitas sekolah dan foto saat pengumpulan data.

Analisis dilakukan secara deskriptif lewat pemilahan dan pengelompokan informasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari ketiga teknik dikelompokkan menurut tema, yaitu perencanaan pemeliharaan, pelaksanaan perawatan dan perbaikan, keterlibatan warga sekolah, dan hambatan pemeliharaan. Informasi dari ketiganya kemudian dibandingkan agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang strategi pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Ngaliyan 05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Ngaliyan 05 direncanakan dengan menyusun anggaran tahunan yang bersumber dari dana BOS melalui perencanaan ARKAS. Sekolah tetap menganggarkan pemeliharaan walaupun jenis kerusakan yang akan terjadi belum selalu dapat diketahui sejak awal. Jadi, anggaran tersebut berfungsi menyiapkan kebutuhan pemeliharaan yang mungkin timbul sepanjang tahun berjalan.

Keterangan itu memperlihatkan bahwa pemeliharaan fasilitas tidak seluruhnya dikerjakan setelah kerusakan terjadi. Anggaran sudah disiapkan sejak perencanaan, tetapi pelaksanaannya tetap menyesuaikan keadaan fasilitas. Pola ini sejalan dengan Nasrudin dan Maryadi (2018) yang menekankan perlunya analisis kebutuhan, pembiayaan, dan penentuan prioritas dalam manajemen sarana dan prasarana. Mantri et al. (2023) juga mendapati bahwa perencanaan kebutuhan fasilitas sekolah berhubungan dengan rapat perencanaan dan tersedianya dana BOS.

Kendati anggaran sudah direncanakan, dana yang terbatas membuat sekolah belum tentu sanggup memperbaiki semua fasilitas sekaligus. Kepala sekolah menerangkan bahwa perbaikan dilakukan bertahap dengan mendahulukan kebutuhan yang paling mendesak. Hal ini menandakan bahwa perencanaan pemeliharaan perlu dilengkapi penentuan prioritas agar dana yang ada dipakai untuk kebutuhan terpenting.

Pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas

Dari wawancara dengan tim sarpras dan sejumlah guru diketahui bahwa fasilitas yang rusak dilaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk ditindaklanjuti. Kerusakan kecil, misalnya bagian meja atau kursi yang perlu dikencangkan, dapat diperbaiki sendiri oleh sekolah jika memungkinkan. Sebaliknya, perbaikan laptop, proyektor, atau peralatan elektronik tertentu memerlukan bantuan tenaga yang berkeahlian sesuai jenis kerusakannya.

Praktik tersebut menunjukkan bahwa penanganan kerusakan disesuaikan dengan tingkat kesulitan perbaikannya. Fatmawati et al. (2019) menjelaskan bahwa pemeliharaan meliputi pengecekan,

pencegahan, serta perbaikan ringan dan berat. Dengan demikian, perbaikan secara internal dapat dipilih untuk kerusakan sederhana, sedangkan tenaga ahli dibutuhkan saat perbaikan menuntut keterampilan khusus.

Pemeliharaan harian pun dijalankan lewat kebersihan kelas dan pembagian tugas siswa. Menurut para informan, kegiatan kebersihan berlangsung melalui piket kelas dan Jumat bersih pada Jumat pertama dan keempat. Kegiatan ini tergolong pemeliharaan rutin yang bertujuan menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar, dan sejalan dengan pandangan Nasrudin dan Maryadi (2018) tentang keterlibatan guru dan siswa dalam pemeliharaan harian.

Penentuan prioritas pemeliharaan

Kepala sekolah menyampaikan bahwa ruang kelas diutamakan karena berkaitan langsung dengan kebutuhan siswa selama belajar. Sesudahnya, perhatian beralih ke toilet, saluran air, dan listrik. Urutan ini menandakan bahwa sekolah mempertimbangkan fungsi fasilitas dan dampaknya bagi kegiatan belajar serta keamanan lingkungan sekolah.

Temuan itu sesuai dengan pembahasan Umairi et al. (2026) tentang skala prioritas dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dasar. Penentuan prioritas membantu sekolah memusatkan sumber daya pada kebutuhan yang paling mendesak, terutama ketika dana belum mencukupi seluruh kebutuhan. Walau begitu, prioritas bukan berarti fasilitas lain diabaikan. Fasilitas yang belum bisa diperbaiki tetap perlu dipantau supaya kerusakannya tidak membesar menjadi masalah yang lebih serius.

Keterlibatan warga sekolah

Hasil wawancara mengungkap bahwa pemeliharaan tidak hanya menjadi beban kepala sekolah atau petugas sarana dan prasarana. Guru bertugas melaporkan kerusakan yang ditemui ketika memakai fasilitas, sedangkan siswa ikut menjaga kebersihan melalui kegiatan yang dilakukan secara berkala. Pak Arif menangani pengelolaan aset dan inventaris sekolah, sementara kepala sekolah mengoordinasikan perencanaan dan memutuskan kebutuhan pemeliharaan.

Pembagian peran ini menandakan bahwa warga sekolah ikut serta menjaga fasilitas. Suranto et al. (2022) menggarisbawahi bahwa tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus dirumuskan dengan jelas. Dengan melibatkan banyak pihak, sekolah dapat menerima laporan kerusakan lebih cepat sehingga perbaikan bisa dipertimbangkan menurut tingkat urgensinya.

Para informan juga menyebutkan bahwa dalam kondisi tertentu, orang tua yang memiliki keterampilan yang relevan dapat membantu proses perbaikan. Hal ini mencerminkan Para informan menambahkan bahwa pada kondisi tertentu, orang tua yang memiliki keterampilan relevan dapat membantu perbaikan. Hal ini menggambarkan adanya dukungan dari lingkungan sekolah, tetapi tidak berarti seluruh perbaikan boleh dilimpahkan kepada orang tua. Perbaikan tetap harus mempertimbangkan jenis kerusakan, keahlian yang dibutuhkan, dan tanggung jawab pihak sekolah.

Kendala dalam pemeliharaan

Hambatan utama menurut kepala sekolah adalah anggaran yang terbatas. Sekolah memang memiliki dana pemeliharaan, namun jumlahnya belum tentu cukup untuk menangani semua kerusakan sekaligus. Oleh karena itu, perbaikan dikerjakan bertahap dan didahulukan bagi fasilitas yang paling dibutuhkan siswa.

Selain dana, kebutuhan akan tenaga ahli untuk memperbaiki peralatan elektronik juga ikut dipertimbangkan dalam pemeliharaan. Bila kerusakan tidak dapat diatasi sendiri, sekolah harus menyesuaikan waktu dan biaya perbaikan dengan kemampuan yang ada. Hal ini selaras dengan pembahasan Barkhiyah et al. (2025) tentang pentingnya efisiensi dalam pemeliharaan fasilitas pendidikan.

Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa strategi pemeliharaan perlu memperhitungkan lebih dari satu aspek, yakni tingkat kerusakan, fungsi fasilitas, biaya, dan kemampuan pelaksana. Dengan pertimbangan itu, pemeliharaan dapat berjalan lebih terarah meskipun sumber daya sekolah terbatas.

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan untuk menunjang pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Ngaliyan 05. Strategi ini berupa rekomendasi dari hasil penelitian, bukan seluruhnya kegiatan yang telah dijalankan sekolah.

Sekolah dapat menyusun pencatatan kerusakan yang sederhana dengan memuat nama fasilitas, lokasi, kondisi, tanggal laporan, tingkat urgensi, dan tindak lanjut. Catatan semacam itu membantu sekolah memantau kerusakan yang belum ditangani dan mencegah laporan terlewat. Rekomendasi ini

selaras dengan pentingnya pengelolaan dan inventarisasi fasilitas yang diuraikan Nasrudin dan Maryadi (2018) serta Parid dan Alif (2020).

Selain itu, pembagian tanggung jawab antara kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, dan siswa perlu terus diperjelas. Guru dapat melaporkan kerusakan, siswa menjaga kebersihan dan menggunakan fasilitas dengan baik, sedangkan pengelola sarana dan prasarana mencatat serta menindaklanjuti laporan sesuai kewenangannya. Di samping itu, pembagian tanggung jawab antara kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, dan siswa perlu terus dipertegas. Guru melaporkan kerusakan, siswa menjaga kebersihan dan memakai fasilitas dengan baik, sedangkan pengelola sarana dan prasarana mencatat serta menindaklanjuti laporan sesuai kewenangannya. Koordinasi yang diperkuat ini dapat menunjang pengelolaan mutu sekolah sebagaimana perspektif manajemen mutu integratif yang dibahas Anissa dan Chamami (2026).

Secara ringkas, strategi pemeliharaan yang dapat dikembangkan di SDN Ngaliyan 05 mencakup perencanaan anggaran yang realistis, penentuan prioritas sesuai kebutuhan, pemeriksaan rutin, pencatatan kerusakan, dan penguatan keterlibatan warga sekolah. Pelaksanaannya tetap harus disesuaikan dengan keadaan nyata dan kemampuan anggaran sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di SDN Ngaliyan 05 menunjukkan bahwa strategi pemeliharaan sarana dan prasarana dijalankan lewat penyusunan anggaran tahunan dari dana BOS dan ARKAS, penetapan prioritas perbaikan, serta perawatan yang disesuaikan dengan kondisi fasilitas. Ruang kelas, toilet, saluran air, dan listrik diutamakan karena berkaitan dengan kebutuhan dan kenyamanan warga sekolah. Pemeliharaan juga berupa perbaikan kerusakan ringan, pelaporan kerusakan, piket kelas, dan Jumat bersih yang melibatkan kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, serta siswa. Meski begitu, pelaksanaannya masih terkendala dana yang terbatas dan kebutuhan tenaga ahli untuk memperbaiki peralatan tertentu.

Sekolah karenanya disarankan memperbanyak pemeriksaan fasilitas secara berkala, mencatat kerusakan, dan menyusun urutan perbaikan menurut tingkat kebutuhan dan urgensinya. Koordinasi antara kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, dan siswa juga perlu terus diperkuat agar pemeliharaan lebih teratur. Peneliti berikutnya dianjurkan menelaah strategi pemeliharaan di sekolah lain atau memakai data yang lebih luas sebagai pembanding. Dengan begitu, pemeliharaan diharapkan semakin optimal sehingga fasilitas sekolah terjaga dan mampu menunjang kelancaran pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anissa, D. D., & Chamami, M. R. (2026). Manajemen mutu integratif lembaga pendidikan Islam di MTsN 7 Tulungagung. Borneo Journal of Islamic Education, 6(1), 43–57. https://doi.org/10.21093/bjie.v6i1.13883

Adelia, S. N. W. D. N., & Purnamaningsih, P. E. (2024). Tata kelola sarana serta prasarana di lembaga pendidikan dasar. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(2). https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3469

Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2(9), 905–915. https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p905-915

Barkhiyah, A. A., Supriyanto, A., & Triwiyanto, T. (2025). Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana untuk peningkatan efisiensi di sekolah menengah atas: Kajian literatur sistematis. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 5(9), 2684–2697. https://doi.org/10.52436/1.jpti.1069

Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, 3(2). https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799

Maulida, F., Sulfiani, S., Az Zahro, F., Syapuan, A., & Jihadilla, N. (2025). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah dasar. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 8(2), 143–155. https://doi.org/10.26740/jdmp.v8n2.p143-155

Nasir, N. (2024). Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 2 Bontonompo. YUME: Journal of Management, 7(3).

Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2018). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di SD. Manajemen Pendidikan, 13(1), 15–23. https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363

Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Tafhim Al-'Ilmi, 11(2), 266–275. https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755

Rokhmah, U. N., Santoso, A., & Dewi, R. S. I. (2025). Problematika prasarana penunjang pendidikan sekolah dasar di Indonesia. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 9(2).

Sahroni, & Abidin, M. Z. (2025). Manajemen pemeliharaan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur. POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan, 5(2), 94–107. https://doi.org/10.24127/poace.v5i2.8681

Suharyadi, A., & Sari, M. N. (2024). Analisis manajemen fasilitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Samirono. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 6(1), 43–58. https://doi.org/10.21831/jump.v6i1.68832

Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Afif, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(2), 59–66. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26

Umairi, R. D. S., Rattania, S. D., Susanto, S. R., Muftia, S., Hilmi, D. K., Sifaulzanah, Z., & Assyifa, S. N. (2026). Manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar berbasis skala prioritas: Menyeimbangkan kebutuhan kurikulum, kenyamanan, dan keselamatan siswa. Journal of Innovative and Creativity, 6(2), 44120–44130. https://doi.org/10.31004/joecy.v6i2.12875